

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN DAN PENAWARAN CPO
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

SYAFRUDDIN
03 820 0004



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
MEDAN
2007**

**Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan
Penewaran CPO Sumatera Utara**

N a m a : SYAFRUDDIN
NIM : 03 820 0004
Jurusana : Sosial Ekonomi Pertanian



Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing,

Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M. Ec
Ketua

Mitra Musika Lubis, SP
Anggota

Mengetahui :



Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS

Ketua Jurusan

Drs. Khairul Saleh

Tanggal Lulus : 11 Desember 2007

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, ata segala Rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapt neyelesaikan skripsi ini yang skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penelitian ini berjudul “ Faktor-Faktor Yang Menpenagruhi Permintaan Dan Penawaran CPO Sumatera Utara.”

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Ir.Satia Negara Lubis,M.Ec, sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Mitra Musika Lubis,SP selaku Anggota Pembimbing.
2. Seluruh Dosen di Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis
3. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan sumbangan moril bagi penulis selama menempuh studi.
4. Kedua Orang tua, mertua dan seluruh yang telah memberikan bantuan moril dan materil.
- 5.Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan rencana penelitian

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang telah memerlukannya. Amin ya Robbal Alamin

Medan, Nopember 2007

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Luas Areal	6
2.2 Produksi Minyak Kelapa Sawit.....	8
2.3 Konsumsi Minyak Kelapa Sawit.....	11
2.4 Ekspor Minyak Kelapa Sawit.....	12
2.5 Posisi Indonesia dalam Pasar Minyak Sawit Dunia	15
2.6 Fungsi Produksi.....	16
2.7 Fungsi Permintaan.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Kajian Dan Wilayah Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Pengumpulan Data	25
3.4 Analisis Data	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Faktor yang mempengaruhi Produksi CPO Sumatera Utara.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Luas areal tanaman menghasilkan perkebunan Kelapa sawit menurut wilayah dan bentuk perusahaan	7
2.	Tabel 2. Produksi Minyak Kelapa Sawit Kasar dan Minyak Inti Indonesia.....	9
3.	Tabel 3. Perkebangan Produksi Minyak Sawit Kasar Indonesia Menurut Bentuk Perusahaan Perkebunan.....	10
4.	Tabel 4. Produktifitas Perkebunan Kelapa Sawit Menurut dan bentuk Perusahaan Perkebunan.....	11
5.	Tabel 5. Perkebangan Komsumsi Minyak Sawit Kasar dan Minyak Inti Sawit oleh Industri Pemakainya.....	12
6.	Tabel 6. Perkebangan Komsumen Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit oleh Industri Pemakainya	13

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam periode panjang pembangunan ekonomi Indonesia selama Orde Baru menunjukkan, pemerintah memiliki sikap *bias* memilih skala usaha. Pemerintah lupa bahwa tiap-tiap usaha yang dilakukan pelaku ekonomi memberikan kontribusinya masing-masing dalam roda pembangunan ekonomi. Walaupun skala usaha besar yang menjadi perhatian pemerintah memiliki keunggulan seperti efisiensi dan kompetisi, mampu menghadapi tantangan global dan mudah dikontrol, semestinya pemerintah juga tidak melupakan bahwa sub sektor agribisnis memiliki keunggulan sebagai sumber pertumbuhan, sumber pemerataan, disparitas usaha ke berbagai lokasi, dan dasar tumbuhnya industri yang berkelanjutan.

Kebijakan makro seperti penetapan suku bunga tinggi yang hanya berpihak pada strategi pengembangan industri dan telah merusak elemen-elemen agribisnis karena sulitnya petani memperbesar modalnya, serta kebijakan mikro yang telah menciptakan sekat-sekat dalam mega sektor agribisnis yang terdiri dari agribisnis hulu, agribisnis hilir, usahatani dan jasa penunjang (Saragih, B. 1999), telah menyebabkan fundamental ekonomi Indonesia menjadi rapuh. Hampir selama 32 tahun dukungan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional menjadi lemah disebabkan kekeliruan paradigma pembangunan pertanian yang hanya berorientasi pada produksi, namun tidak responsif terhadap pasar, dan kebijakan-kebijakan pertanian selama ini tidak langsung menyentuh pada petani (Wirakartakusumah, A. 1999).

Pertumbuhan rata-rata ekonomi Indonesia pada periode 1990-2000 mencapai negatif 11,08 persen per tahun. Namun, pada periode tersebut hanya sektor pertanian

dan sektor pertambangan saja yang tingkat pertumbuhannya positif, yaitu masing-masing 9.59 persen dan 1.41 persen. Sedangkan sektor yang paling kritis penurunannya adalah sektor perbankan dan sektor industri substitusi impor. Data tahun 1998 – 2000 juga menunjukkan bahwa, selama masa krisis ekonomi, sektor-sektor yang paling besar kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sektor pertanian dan pertambangan yaitu, mencapai 50 persen PDB. Pemerintah semakin menyadari bahwa pada krisis ekonomi, sektor pertanian bukan hanya tahan terhadap krisis tetapi menjadi penyelamat devisa negara, dimana data ekspor Indonesia menunjukkan bahwa nilai ekspor untuk komoditi pertanian dan hasil olahan pertanian (agroindustri) pada periode 1990-2000, memberikan sumbangan yang sangat besar dari total ekspor nasional.

Kebijakan pemerintah baik makro maupun mikro dari aspek input-ouput untuk sektor pertanian di satu sisi dan sektor industri serta sektor penunjang lainnya di sisi yang lain, telah menyebabkan fundamental ekonomi Indonesia rapuh, dan sulit keluar dari krisis.

Dari aspek perdagangan, ada dua elemen penting yang harus dipulihkan, yaitu ekspor-impor dan investasi. Namun, perekonomian Indonesia yang dicirikan oleh struktur produksi yang masih banyak diproteksi oleh pemerintah, serta wujudnya distorsi perdagangan menyebabkan perdagangan komoditi pertanian dan industri Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar internasional dibandingkan dengan negara yang distorsi perdagangannya relatif rendah.

Komoditi perkebunan merupakan penghasil devisa yang cukup besar dalam menopang perekonomian nasional khususnya dari sektor pertanian. Kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditi penghasil devisa terbesar dari beberapa komoditi

DAFTAR PUSTAKA

- Pasquali, M. 1993. Prospect of The Year 2000 in The world Oilseed and Oilmeals Economy: Policy Issues and Challenges. Paper Presented at the 1993 PORIM Int. Oil Congress, Kuala Lumpur, Malaysia
- Pindyck, R.S. and D.L. Rubinfeld. 1981. Econometric Model and Economic Forecast Second Edition. Mc-Graw-Hill Inc. New York.
- Singh, S. 1977. Coffee, Tea and Cocoa : Market Prospect and Development Lending. The John Hopkins University Press, Baltimore.
- Sihotang, J. 1996. Analisis penawaran dan Permintaan Kopi Indonesia di Pasar Domestik dan Internasional. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Sihotang, F.T.H. 1994. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi ekspor Kopi Robusta Indonesia. Skripsi Sarjana. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wirakartakusumah. 1999. Melemah Dukungan Pertanian Terhadap Perekonomi. Kompas Cyber Media Terbitan Sabtu 24 Juli 1999, Jakarta.